
PENGELOLAHAN KOMPOSTER SEDERHANA MENGGUNAKAN BOTOL PLASTIK DI DUSUN PATEN, TRIDADI, SLEMAN, D I YOGYAKARTA

Oleh

Muhammad Niky Pamungkas¹, Nurul Anjani², Wahyu Nur Pertiwi³, Zuarifka Ana
Aswiba⁴, Eka Nur Ikhsani⁵, Sri Puji Ganefati^{6*}

^{1,2,3,4,5,6}Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Email: ^{1*}sripuji_ganefati@yahoo.com

Article History:

Received: 16-03-2023

Revised: 25-03-2023

Accepted: 20-04-2023

Keywords:

*Pengolahan Sampah,
Komposter Sederhana
Menggunakan Botol,
Sampah Rumah Tangga*

Abstract: *Pengolahan sampah yang tidak tepat dapat menimbulkan berbagai macam dampak negatif seperti dapat menimbulkan bau yang kurang sedap, lingkungan menjadi kotor, dapat menyebabkan banjir, memperburuk sanitasi dan dapat menyebabkan terjadinya berbagai macam penyakit. Metode yang dilakukan pada program pengelolaan sampah rumah tangga di Dusun Paten, Tridadi, Sleman berupa penyuluhan dan praktik pengelolaan sampah rumah tangga dari pendekatan dan tujuan akhir masyarakat bisa melakukan pengelolaan sampah rumah Penyuluhan dan praktik pengelolaan sampah dengan pembuatan komposter sederhana menggunakan botol plastik mendapatkan tanggapan yang positif dan antusias warga dalam memperhatikan penyuluhan dan mempraktikkan pembuatan komposter sederhana menggunakan botol plastik untuk mengurangi sampah yang dihasilkan sehari-hari. Kegiatan ini mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta tentang pengelolaan sampah rumah tangga. Penyuluhan ini berjalan dengan lancar dan menarik karena warga bersemangat untuk mengikutinya. Setelah mengikuti penyuluhan dan praktik pengelolaan sampah dengan komposter sederhana menggunakan botol plastik diharapkan warga akan membuatnya dan menerapkannya sendiri dirumah karena dapat mengurangi sampah yang dihasilkan dirumah terutama sampah organik.*

PENDAHULUAN

Manusia sangat membutuhkan lingkungan untuk keberlangsungan hidup. Salah satu permasalahan lingkungan yang masih menjadi perhatian serius adalah sampah. Sampah merupakan sesuatu yang dibuang dan tidak terpakai yang berasal dari kegiatan atau aktivitas yang terus menerus dihasilkan manusia setiap harinya. Sampah yang dipilah dibagi menjadi dua yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang mudah terurai yang terdiri dari sisa makanan, daun-daunan, buah-buahan, sisa kegiatan dapur dan sisa sayuran. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah terurai yang terdiri dari plastik, kertas, logam ¹.

Pengolahan sampah yang tidak tepat dapat menimbulkan berbagai macam dampak negatif seperti dapat menimbulkan bau yang tidak sedap, lingkungan menjadi kotor, dapat menyebabkan banjir, memperburuk sanitasi dan dapat menyebabkan terjadinya berbagai macam penyakit. Dari berbagai macam dampak negatif yang ditimbulkan karena tumpukan sampah, maka dari itu diperlukan kerjasama seluruh lapisan masyarakat, pemerintah dan masyarakat luas untuk dapat mengurangi tumpukan sampah tersebut serta dapat mengelola, mendaur ulang dan memanfaatkan kembali sampah yang sering disebut dengan istilah 3R (Reducee, Reuse, Recycle) dengan diiringi upaya efisien, cerdas dan terprogram ².

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Dusun Paten, Tridadi, Sleman, masih banyak ditemukan sampah berserakan di lingkungan terutama sampah rumah tangga dan sampah plastik yang sulit terurai dan masih banyak masyarakat yang membakar sampah. Pembakaran sampah menjadi alternatif utama dalam pengelolaan sampah karena efisien dan tidak membutuhkan biaya. Pembakaran sampah dapat berbahaya bagi lingkungan dan bagi kesehatan manusia.

PKL Komunitas di Dusun Paten, Tridadi, Sleman, ini kami melakukan pengolahan sampah dengan pembuatan komposter sederhana dengan menggunakan botol plastik. Pembuatan komposter sederhana dengan menggunkan botol plastik secara langsung dipasang di pot sehingga tidak memerlukan lahan yang luas. Komposter sederhana ini memanfaatkan sampah organik yaitu sisa makanan, kulit buah, tumbuhan sebagai pengomposan dan sampah anorganik botol plastik 600 ml yang sudah tidak terpakai untuk pewadahan kompos ³.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang dilakukan pada program pengelolaan sampah rumah tangga di Dusun Paten, Tridadi, Sleman berupa penyuluhan dan praktik pengelolaan sampah rumah tangga dari pendekatan dan tujuan akhir masyarakat bisa melakukan pengelolaan sampah rumah tangga khususnya di Ibu-Ibu Warga Dusun Dusun Paten, Tridadi, Sleman. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk memberikan solusi dalam rangka mengatasi permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

Sebelum Melakukan PKL Komunitas di Dusun Paten, Mahasiswa berkoordinasi dengan Sanitarian Puskesmas Sleman 1 dan kepala dusun Paten membahas masalah kesehatan lingkungan di dusun Paten. Masalah yang masih menjadi kebiasaan warga Dusun Paten yaitu banyak warga belum sadar mengenai pengolahan sampah yang baik dan benar. Oleh karena itu masalah tersebut dapat menjadi kebiasaan buruk yang tidak sehat apabila tidak diperhatikan dan ditangani. Maka oleh karena itu, kami mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta melakukan penyuluhan dan praktik kepada warga Dusun Paten tentang melakukan pengolahan sampah dengan menggunakan komposter sederhana menggunakan botol plastik untuk mengurangi sampah yang dihasilkan sehari-hari.

2. Tahap pelaksanaan

a. Penyuluhan

Kegiatan ini dilakukan dengan menyampaikan pengetahuan mengenai pengertian

sampah, jenis sampah, dampak sampah apabila tidak diolah, pemanfaatan sampah organik, pengertian kompos, tujuan pengomposan, model pengomposan, komposter sederhana.

b. Praktik

Kegiatan ini dilakukan dengan cara memperlihatkan pembuatan komposter sederhana menggunakan botol plastik, bahan dan alat yang mudah untuk ditemui di dapur. Langkah-langkah pembuatan komposter sederhana menggunakan botol plastik sebagai berikut:

- 1) Siapkan alat dan bahan
- 2) Lubangi botol plastic 600 ml bekas, dengan lubang yang kecil dan berjarak pada bagian atas botol.
- 3) Kemudian sebagian bawah botol di potong untuk penutup.
- 4) Tanam botol pada pot yang sudah terdapat media tanam.
- 5) Siapkan sampah dapur (kulit buah²an, sisa sayuran, sisa nasi) dan potong kecil-kecil.
- 6) Siapkan air cucian beras yang sudah difermentasi (untuk dekomposer)
- 7) Masukkan sisa sampah organik yang sudah di potong kecil kedalam botol yang sudah ditanam.
- 8) Beri sedikit media tanam
- 9) Masukkan lagi potongan sisa sampah organik dalam botol
- 10) Masukkan sedikit media tanam lagi dan siram air leri.
- 11) Lakukan pengecekan kompos secara berkala.

c. Monitoring

Kegiatan ini dilakukan monitoring dilakukan pada tanggal 1 minggu sekali dan dilakukan monitoring melalui Whatshap

3. Tahap Akhir

Kegiatan ini kami melakukan tahap pembuatan laporan akhir berdasarkan kegiatan yang telah kami lakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil program yang dilakukan di Dusun Paten, Tridadi, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil survei yang dilakukan terhadap ibu-ibu warga paten mengenai praktik pembuatan komposter sederhana menggunakan botol plastik sudah bisa melakukan praktek pembuatan komposter. Bersama Bapak Dusun, Ibu-ibu, dan kader dusun Paten ini kami melakukan penyuluhan dan praktik langsung sekaligus pembagian leaflet penanganan sampah dengan komposter sederhana menggunakan botol pada setiap ibu-ibu yang hadir.

Tabel. 1 Data Primer Pemantauan Komposter Sederhana

No	Kelompok	Minggu ke-1	Minggu ke-2
1	Kelompok 1	Komposter menyusut, tanaman tumbuh subur, dan telah memanfaatkan sampah organik	Komposter menyusut, tanaman tumbuh subur, dan telah memanfaatkan sampah organik
2	Kelompok 2	Komposter menyusut, tanaman tumbuh subur, dan telah memanfaatkan sampah organik	Komposter menyusut, tanaman tumbuh subur, dan telah memanfaatkan sampah organik
3	Kelompok 3	Komposter menyusut, tanaman tumbuh subur, dan telah memanfaatkan sampah organik	Komposter menyusut, tanaman tumbuh subur, dan telah memanfaatkan sampah organik
4	Kelompok 4	Komposter menyusut, tanaman tumbuh subur, dan telah memanfaatkan sampah organik	Komposter menyusut, tanaman tumbuh subur, dan telah memanfaatkan sampah organik
5	Kelompok 5	Komposter menyusut, tanaman tumbuh subur, dan telah memanfaatkan sampah organik	Komposter menyusut, tanaman tumbuh subur, dan telah memanfaatkan sampah organik
6	Kelompok 6	Komposter menyusut, tanaman tumbuh subur, dan telah memanfaatkan sampah organik	Komposter menyusut, tanaman tumbuh subur, dan telah memanfaatkan sampah organik
7	Kelompok 7	Komposter menyusut, tanaman tumbuh subur, dan telah memanfaatkan sampah organik	Komposter menyusut, tanaman tumbuh subur, dan telah memanfaatkan sampah organik
8	Kelompok 8	Komposter menyusut, tanaman tumbuh subur, dan telah memanfaatkan sampah organik	Komposter menyusut, tanaman tumbuh subur, dan telah memanfaatkan sampah organik

Pembahasan

Kegiatan penyuluhan dan praktik pengelolaan sampah dengan pembuatan komposter sederhana menggunakan botol lastik telah dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2023 di Dusun Paten berjalan dengan baik, mendapatkan tanggapan yang positif dan antusias warga dalam memperhatikan penyuluhan dan mempraktikkan pembuatan komposter sederhana menggunakan botol plastik untuk mengurangi sampah yang dihasilkan sehari-hari. Pada penyuluhan kali ini ada beberapa warga yang bertanya yaitu Ibu Kader bertanya seputar manfaat dan langkah alternatif pembuatan komposter sederhana menggunakan botol plastik ini. Alternatif yang bisa kita berikan untuk penanganan sampah organik yang mudah ditemui di dapur dan sampah botol plastik yang

juga sangat mudah ditemui di rumah. Maka, komposter sederhana menggunakan botol sangat mudah dilakukan dan tidak memerlukan lahan yang luas. Sehingga, penanganan sampah rumah tangga dapat teratasi dengan baik.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan praktik pengelolaan sampah dengan pembuatan komposter sederhana menggunakan botol lastik di Dusun Paten berjalan dengan baik dan mendapatkan tanggapan yang positif, warga juga antusias dalam memperhatikan penyuluhan dan mempraktikkan pembuatan komposter sederhana menggunakan botol plastik untuk mengurangi sampah yang dihasilkan sehari-hari. Kegiatan ini mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta tentang pengelolaan sampah rumah tangga. Penyuluhan ini berjalan dengan lancar dan menarik karena warga bersemangat untuk mengikutinya. Setelah mengikuti penyuluhan dan praktik pengelolaan sampah dengan komposter sederhana menggunakan botol plastik diharapkan warga akan membuatnya dan menerapkannya sendiri dirumah karena dapat mengurangi sampah yang dihasilkan dirumah terutama sampah organik.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu dr.Dela Oktaviana selaku Kepala Puskesmas Sleman.
2. Ibu Muslikah. ST selaku Pembimbing Lokasi dari Puskesmas Sleman.
3. Bapak Dr Iswanto, S.Pd, M.Kes, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
4. Bapak Nur Saleh selaku Dukuh Dusun Paten Tridadi Sleman Yogyakarta.
5. Bapak Dr. H. Bambang Suwerda, SST, M.Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
6. Ibu Siti Hani Istiqomah, SKM, M.Kes selaku Ketua Program Studi Diploma Tiga Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
7. Ibu Dr. Sri Puji Ganefati, SKM, M,Kes selaku Pembimbing Lapangan dari Puskesmas Sleman.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abiriga, F., Sam, O.K. 2014. *Effect of Grogs on in Budiman, Arief. 2015. Distilasi Teori Pengendalian Operasi. Yogyakarta.*
- [2] Larasati AA, Puspikawati SI. Pengolahan Sampah Sayuran Menjadi Kompos Dengan Metode Takakura. *Ikesma*. Published online 2019:81. doi:10.19184/ikesma.v15i2.14156
- [3] Aminudin, Nurwati. Pemanfaatan Sampah Plastik menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreatifitas Warga Sekitar Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan (ITB-AD) Jakarta. *J ABDIMAS BSI*. 2019;2(1):66-79.
- [4] Bahri S, Ratri Harjanto T, Dwityaningsih R, Pramita A, Ayu Triwuri N, Whiting Hayati S. Optimalisasi Pengelolaan Lingkungan Dengan Pendekatan Holistik Kultural. *J Sci Soc Dev*. 2019;2(2).

HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN